

## ABSTRAK

### PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, KOMITMEN ORGANISASI, PENGALAMAN, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA AUDITOR PEMERINTAH WILAYAH LAMPUNG

Oleh  
Muhammad Arifin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari independensi, kompetensi, komitmen organisasi, pengalaman dan motivasi auditor terhadap kinerja auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan secara langsung kepada auditor atau staf pemeriksa yang bekerja di BPK Wilayah Lampung.

Hasil analisis menginterpretasikan bahwa terdapat pengaruh dari independensi, kompetensi, komitmen organisasi, pengalaman dan motivasi auditor terhadap kinerja auditor pada auditor BPK Wilayah Lampung secara parsial dan bersama-sama. Kuatnya hubungan variasi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,528. Ini berarti bahwa sebesar 52,8% variasi kinerja auditor dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, komitmen organisasi, pengalaman dan motivasi auditor secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

**Kata kunci** : independensi, kompetensi, komitmen organisasi, pengalaman, motivasi auditor, kinerja auditor

**Nama : Muhammad Arifin**

**NPM : 0711031013**

**Hp : 08976175161**

**E-mail: [dalimunte14@gmail.com](mailto:dalimunte14@gmail.com)**

**Pembimbing I : Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.P.A.**

**Pembimbing II : Reni Oktavia, S.E., M.Si.**

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan akuntabilitas sektor publik di Indonesia sangatlah diperlukan bagi terwujudnya *good governance*. Hal ini memang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi.

Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

BPK merupakan suatu institusi yang dipercaya dapat mewujudkan *good corporate & good governance* dengan tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara.

Auditor sebagai ujung tombak dari pelaksanaan kegiatan pemeriksaan semestinya di dukung dengan independensi, kompetensi, komitmen organisasi, pengalaman dan motivasi yang memadai dalam pemeriksaan. Kemampuan, kemauan dan

pengalaman kerja mencerminkan kompetensi auditor, yang selanjutnya disertai dengan kompetensi diharapkan dapat memberikan hasil kerja yang sesuai dengan misi yang diemban oleh BPK sebagai badan pemeriksa eksternal keuangan negara.

Penelitian ini berfokus pada audit pemerintah yaitu pada BPK. Seperti yang telah disebutkan di atas badan ini memiliki peran penting bagi akuntabilitas pemerintah. Badan ini juga langsung bertanggung jawab ke pemerintah pusat. BPK sering menjadi sorotan masyarakat karena dengan hasil kerja badan itu akan nampak pula bagaimana akuntabilitas dari pemerintah pusat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah kembali beberapa penelitian sebelumnya dalam skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Motivasi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Auditor Pemerintah Wilayah Lampung"**.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kerangka Teoritis**

#### **Independensi**

Dalam nilai-nilai dasar yang dianut BPK disebutkan bahwa BPK merupakan lembaga negara yang independen di bidang organisasi, legislasi, dan anggaran serta bebas dari pengaruh lembaga negara lainnya. Auditor secara profesional bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan independensi. Auditor harus mengambil keputusan yang konsisten dengan kepentingan publik dalam melakukan pemeriksaan.

**Kompetensi**

Secara literal, kompetensi diartikan sebagai berjuang bersama-sama. Kompetensi terkait erat dengan ide tentang kapabilitas. Orang yang menyebut dirinya kompeten adalah orang yang memiliki kapabilitas. Demikian juga tim yang diklaim kompeten adalah tim yang memiliki kapabilitas.

**Komitmen Organisasi**

Komitmen adalah kesanggupan untuk bertanggung jawab terhadap hal-hal yang dipercayakan kepada seseorang, Kalbers dan Forgy (1995) dalam Albar (2009). Komitmen sama sekali tidak ada hubungannya dengan bakat, kepintaran atau talenta. Dengan komitmen yang kuat memungkinkan seseorang bisa mengeluarkan sumber daya fisik, mental dan spiritual yang dapat diperoleh, sebaliknya tanpa komitmen maka pekerjaan-pekerjaan besar akan sulit terlaksana.

**Pengalaman**

Menurut Loehner (2002) dalam Elfarini (2007), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

**Motivasi Auditor**

Motivasi adalah keinginan didalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak. Menurut Panitia Istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, motivasi adalah proses atau faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu; yang prosesnya mencakup: pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.

**Kinerja Auditor**

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas

dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor**

Seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya. Dapat diartikan bahwa jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.**

#### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor**

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, *intuitif*, dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Husni Akbar (2004) dalam Esya (2008) menyimpulkan bahwa semakin baik kompetensi auditor, maka semakin baik pula kinerja yang dilakukan. Ariyanto (2009) dalam penelitiannya yang menguji tentang pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kinerja auditor memperoleh hasil signifikan, yang berarti kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas kinerja auditor. Dengan demikian, semakin baik kompetensi auditor, maka akan semakin baik pula kinerjanya. Dengan melihat hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

**H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.****2.2.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor**

Komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasikan keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Meyer et al. (1989) dalam Wibowo (2009) menguji hubungan antara kinerja manajer tingkat atas dengan komitmen *affective* dan komitmen *continuance* pada perusahaan jasa makanan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa komitmen *affective* berkorelasi secara positif dengan kinerja, sedangkan komitmen *continuance* berkorelasi secara negatif dengan kinerja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba menguji kembali pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor, dengan menarik hipotesis sebagai berikut :

**H3: Komitmen organisasi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.****Pengaruh Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor**

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

Albar (2009) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pengalaman terhadap kinerja auditor memperoleh hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H4: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.**

### **Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kinerja Auditor**

Terry dalam Moekijat (2002) mendefinisikan motivasi sebagai keinginan di dalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak. Hasil penelitian Albar (2009) mengenai pengaruh motivasi auditor terhadap kinerja auditor mengindikasikan bahwa seorang auditor yang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja akan dapat meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian lain, Hendriyanti Dwilitan (2004) dalam Albar (2009) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi auditor terhadap kinerjanya. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi seorang auditor maka akan semakin baik pula kinerjanya. Berdasarkan pernyataan di atas dan penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H5: Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.**

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

##### **Kinerja Auditor**

Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2005) bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kinerja auditor dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Albar (2009). Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa kinerja auditor yang dimiliki auditor semakin rendah, sedangkan semakin mengarah ke poin 5 menunjukkan bahwa kinerja auditor yang dimiliki auditor semakin tinggi.



## **Variabel Independen**

### **Independensi Auditor**

Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Trisnaningsih (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Independensi merupakan aspek penting bagi profesionalisme akuntan khususnya dalam membentuk integritas pribadi yang tinggi. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur independensi auditor dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010).

### **Kompetensi Auditor**

Dalam pernyataan Standar Umum Pertama SPKN (BPK RI, 2007) disebutkan "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan." Sehubungan dengan pernyataan tersebut, semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilakukan oleh para auditor yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Auditor yang melaksanakan pemeriksaan harus memelihara kompetensinya melalui pendidikan profesional berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap auditor yang melaksanakan pemeriksaan, setiap dua tahun harus menyelesaikan paling tidak 80 jam pendidikan yang secara langsung meningkatkan kecakapan profesional auditor untuk melaksanakan pemeriksaan (BPK RI, 2007).

Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010).

### **Komitmen Organisasi Auditor**

Menurut Kalbers dan Forgaty (1995) dalam Albar (2009) komitmen organisasi cenderung didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Komitmen organisasi menyangkut tiga sikap yaitu, rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas organisasi, dan rasa kesetiaan

pada organisasi. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur komitmen organisasi auditor dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Albar (2009).

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Albar (2009).

### **Motivasi Auditor**

Terry dalam Moekijat (2002) mendefinisikan motivasi sebagai keinginan didalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak. Sedangkan menurut Panitia Istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, motivasi adalah proses atau faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu; yang prosesnya mencakup: pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur motivasi auditor dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Albar (2009).

### **Populasi dan Sampel**

Indriantoro (1999) dalam Pradita (2010) menyatakan bahwa populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam sebuah penelitian, terkadang memiliki populasi yang sangat luas. Oleh karena itu, akan digunakan sampel dalam penelitian. Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006 dalam Pradita, 2010). Sampel mewakili keseluruhan populasi yang ada. Dari sampel tersebut, akan mempermudah dalam melakukan analisis dan mendapatkan kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah BPK wilayah propinsi Lampung. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang

memenuhi kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki, yaitu yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data yang digunakan adalah *survey method*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan secara langsung kepada auditor atau staf pemeriksa yang bekerja di BPK. Setiap jawaban dari pernyataan dalam kuisisioner tersebut menggunakan skala *likert* 5 poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Tesis Albar (2009) dan Tesis Efendy (2010).

### **Alat Analisis**

Analisa data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Validitas**

Dalam penggunaan alat analisis kuesioner, maka uji validitas wajib untuk dilakukan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2007). Valid yang dimaksud terlihat dari pertanyaan pada kuesioner, pertanyaan tersebut harus dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur.

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan korelasi *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Uji ini digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengonfirmasikan sebuah konstruk atau variabel. Jika masing-masing indikator merupakan indikator pengukur konstruk maka akan memiliki nilai *loading factor* yang tinggi.

### **Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2007). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2007).

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Jadi, sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu akan diuji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Ghozali (2007), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengsumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S digunakan dengan cara menciptakan variable *unstandardized residual*.  $H_0$  adalah data terdistribusi normal dan  $H_A$  adalah data terdistribusi tidak normal. Jika probabilitas (asyp.Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.  $H_0$  diterima menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Persamaan regresi berganda yang baik

adalah yang tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factors* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  (Ghozali, 2007).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan model regresi yang baik yaitu:

**Tabel Nilai Durbin Watson**

Durbin Watson	Kesimpulan
$0 < d < 1,2874$	Ada korelasi
$1,2874 \leq d \leq 1,7762$	Tanpa kesimpulan
$2,7126 < d < 4$	Ada korelasi
$2,2238 \leq d \leq 2,7126$	Tanpa kesimpulan
$1,7762 < d < 2,2238$	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Ghozali, 2007

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedisitas, maka digunakan Grafik Plot. Dengan Grafik Plot tersebut akan dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Menurut Ghozali (2007), dasar analisis yang digunakan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat hubungan antara variable bebas dan terikat, yaitu pengaruh independensi, kompetensi, komitmen organisasi, pengalaman, dan motivasi auditor terhadap kinerja auditor. Dalam penelitian ini, variabel dependen dinotasikan dengan Y dan untuk variabel independen dinotasikan dengan X. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor
- a = Nilai intersep (Konstanta)
- b = Koefisien arah regresi
- X<sub>1</sub> = Independensi Auditor
- X<sub>2</sub> = Kompetensi Auditor
- X<sub>3</sub> = Komitmen Organisasi Auditor
- X<sub>4</sub> = Pengalaman Auditor
- X<sub>5</sub> = Motivasi Auditor
- e = *error* (kesalahan)

### **Uji Hipotesis**

Untuk melakukan pengujian pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parameter individual/parsial (uji t).

### **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Ghozali (2007), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value (pvalue)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika *p value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Jika *p value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja auditor sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dimana  $R^2$  menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007).

### **Uji Signifikansi Parameter Individual/ Parsial (Uji t)**

Ghozali (2007), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika *p value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Jika *p value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variable independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$ ) secara parsial terhadap kinerja auditor sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ). Dimana  $r^2$  menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

## **ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan 54 eksemplar kuesioner yang disebarakan kepada auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) wilayah Lampung. Peneliti mendatangi langsung Badan Pemeriksa Keuangan untuk menyebarkan kuesioner kepada auditor di BPK. Dari 54 eksemplar kuesioner yang disebarakan, sebanyak 39 eksemplar (72,22%) yang kembali dan layak dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

### **Analisis Hasil Penelitian**

#### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Validitas**

#### **Hasil Uji Validitas.**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>KMO MSA</b>	<b>Keterangan</b>
Independensi	0,671	Valid
Kompetensi	0,819	Valid
Komitmen Organisasi	0,643	Valid
Pengalaman	0,851	Valid
Motivasi Auditor	0,665	Valid
Kinerja Auditor	0,767	Valid
	<b>Kesimpulan</b>	<b>Semua Valid</b>

Sumber : lampiran 1.

Dari tabel tersebut terlihat hasil pengujian validitas dari masing-masing Independensi 1 sampai Independensi 6, Kompetensi 1 sampai Kompetensi 6,



Komitmen Organisasi 1 sampai Komitmen Organisasi 6, Pengalaman 1 sampai Pengalaman 6, Motivasi Auditor 1 sampai Motivasi Auditor 12, dan Kinerja Auditor 1 sampai Kinerja Auditor 7. Dari hasil yang disajikan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid. Definisi valid tersebut karena keseluruhan butir pernyataan memiliki nilai KMO MSA > 0,5.

### Uji Reliabilitas

#### Hasil Pengujian Reabilitas.

Variabel	Cronbach alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Independensi	<b>0,652</b>	reliabel
Kompetensi	<b>0,903</b>	reliabel
Komitmen Organisasi	<b>0,751</b>	reliabel
Pengalaman	<b>0,893</b>	reliabel
Motivasi Auditor	<b>0,809</b>	reliabel
Kinerja Auditor	<b>0,884</b>	reliabel
<b>Kesimpulan</b>		<b>Reliabel</b>

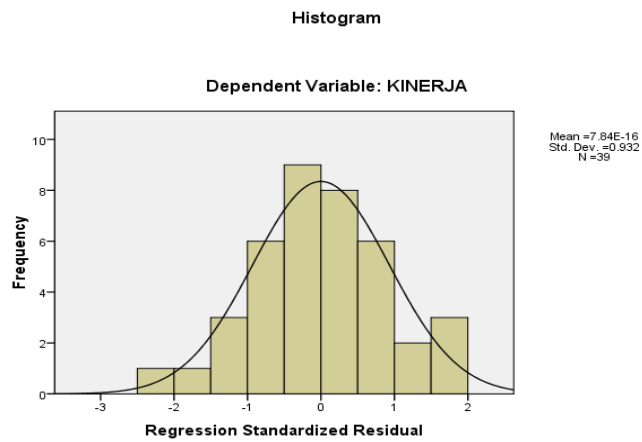
Dari tabel di atas didapat hasil Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) untuk variabel independensi, kompetensi, komitmen organisasi, pengalaman, motivasi auditor, dan kinerja auditor menunjukkan bahwa semua variabel reliabel karena memiliki Cronbach Alpha > 0,60.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis yang digunakan yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dari grafik berikut ini terlihat bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal karena membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual mengikuti garis diagonalnya. Grafik histogram membentuk lonceng, yang menandakan berdistribusi normal.

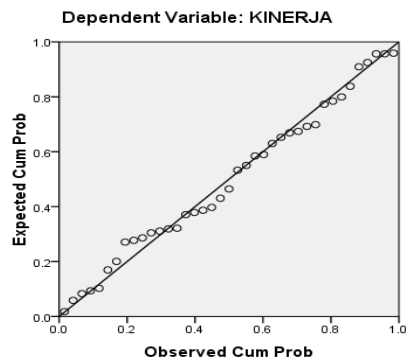
## Histogram Uji Normalitas.



Sumber : output SPSSumber : lampiran 3.

## Grafik Hasil Uji Normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Uji Multikolonieritas.

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas.**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.452	5.491		3.361	.002		
	MOTIVASI	.224	.102	.317	2.188	.036	.591	1.692
	PENGALAMAN	.278	.117	.319	2.379	.023	.692	1.444
	KOMITMEN	.490	.157	.462	3.119	.004	.567	1.764
	KOMPETENSI	.445	.125	.480	3.549	.001	.679	1.474
	INDEPENDEN SI	.368	.165	.258	2.222	.033	.922	1.085

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : lampiran 3.

Pada sisi paling kanan muncul nilai VIF dan Tolerance. Tampak bahwa tidak ada nilai VIF yang di atas 10 atau Tolerance di bawah 0,1. Berarti tidak terdapat gangguan multikolonieritas pada model penelitian.

### **Uji Autokorelasi.**

Dari hasil pengolahan data diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan yaitu sebesar 1,868. Berdasarkan lampiran (tabel nilai Durbin Watson), nilai 1,868 yang berarti dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini berada pada klasifikasi tidak ada autokorelasi.

### **Uji Heteroskedastisitas.**

Dari grafik berikut ini terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau titik-titik tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 9. Hasil Regresi.**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.452	5.491		3.361	.002		
	MOTIVASI	.224	.102	.317	2.188	.036	.591	1.692
	PENGALAMAN	.278	.117	.319	2.379	.023	.692	1.444
	KOMITMEN	.490	.157	.462	3.119	.004	.567	1.764
	KOMPETENSI	.445	.125	.480	3.549	.001	.679	1.474
	INDEPENDENSI	.368	.165	.258	2.222	.033	.922	1.085

a. Dependent Variable: KINERJA

## Uji Hipotesis

**Tabel 10. Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.008	5	47.202	9.504	.000 <sup>a</sup>
	Residual	163.889	33	4.966		
	Total	399.897	38			

a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN, MOTIVASI, KOMITMEN

b. Dependent Variable: KINERJA

Berdasarkan tabel 10 didapat  $F_{hitung} 9,504$  dengan Probabilitas (Sig)  $0.000 < 0.05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja auditor atau dengan kata lain Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Pengalaman, Motivasi Auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor.

**Tabel 11. Koefisien Determinasi.****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.528	2.22853	1.868

a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN, MOTIVASI, KOMITMEN

b. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : lampiran 4.

Kuatnya hubungan variasi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,528. Ini berarti bahwa sebesar 52,8% variasi kinerja auditor dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, komitmen organisasi, pengalaman dan motivasi auditor secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

**Tabel 12. Hasil Uji t.**

Variabel	Nilai Koefisien	Standar Error	t-value	p-value
Konstanta	18,452	5,491	3,361	0,002
Independensi	0,368	0,165	2,222	0,033
Kompetensi	0,445	0,125	3,549	0,001
Komitmen Organisasi	0,490	0,157	3,119	0,004
Pengalaman	0,278	0,117	2,379	0,023
Motivasi Auditor	0,224	0,102	2,188	0,036
N = 39				

Sumber : lampiran 4.

Berdasarkan uji paramater individual untuk variabel Independensi diperoleh nilai sig 0,033 lebih kecil dari 0,05 ( $p$  value  $0,033 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Uji paramater individual untuk variabel Kompetensi diperoleh nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $p$  value  $0,001 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Uji paramater individual untuk variabel Komitmen Organisasi diperoleh nilai sig 0,004 lebih kecil dari 0,05 ( $p$  value  $0,004 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Uji paramater individual untuk variabel Pengalaman diperoleh nilai sig 0,023 lebih kecil dari 0,05 ( $p$  value  $0,023 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Uji paramater individual untuk variabel Motivasi Auditor diperoleh nilai sig 0,036 lebih kecil dari 0,05 ( $p$  value  $0,036 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Dari pembahasan di atas, disimpulkan bahwa H1, H2, H3, H4, dan H5 diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, semakin baik kompetensi yang dimilikinya, semakin kuat komitmennya terhadap organisasi yang digelutinya, semakin banyak pengalaman kerja auditor, dan semakin tinggi motivasi seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan maka akan semakin baik pula kinerja auditor tersebut.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi auditor pemerintah dalam menilai pengaruh independensi, kompetensi, komitmen organisasi, pengalaman dan motivasi auditor terhadap kinerja auditor.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) provinsi Lampung, dengan metode pengambilan data

dilakukan dengan metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua sampel.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi auditor pemerintah dalam menilai independensi, kompetensi, komitmen organisasi, pengalaman dan motivasi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, semakin baik kompetensi yang dimilikinya, semakin kuat komitmennya terhadap organisasi yang digelutinya, semakin banyak pengalaman kerja auditor, dan semakin tinggi motivasi seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan maka akan semakin baik pula kinerja auditor tersebut.
2. Besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) yang ditunjukkan dalam output *model summary* adalah 0,528. Nilai ini menunjukkan bahwa 52,8% variasi kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu independensi, kompetensi, komitmen organisasi, pengalaman, dan motivasi auditor, sedangkan sisanya 47,2% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

### **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan bagi penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian hanya auditor pemerintah yang bekerja di BPK wilayah Lampung.
2. Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi dalam variabel kinerja auditor yang belum terduga dalam penelitian ini.

**Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan di atas adalah:

1. Memperluas wilayah penelitian sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara umum atau mengambil sampel penelitian di wilayah lain sehingga hasil penelitian bisa diperbandingkan.
2. Melakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel dengan memasukan variabel lain yang mempengaruhi kinerja auditor, misalnya akuntabilitas, etika audit, kompleksitas tugas, skeptisisme profesional auditor dan sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Edisi Ketiga. LPFE: UI. Jakarta.
- Albar, Zulkifli. 2009. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, dan Motivasi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Pripinsi Sumatera Utara*. Sumatera Utara. Tesis. Sumatera Utara.
- Ariyanto, Dodik dan Ardani Mutia Jati. 2009. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal*. Jurnal. Universitas Udayana. Bali.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2003. *Audit Sektor Publik*. Edisi 1. Visi Global Media. Jakarta.
- Efendy, Muhammad Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Tesis. Gorontalo
- Esyah, Febri Purnama. 2008. *Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bea Dan Cukai Di Wilayah Jakarta*. Tesis. Medan
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guy, Dan M., C. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters. 2002. *Auditing*. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Buku I. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiaeksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 6, hal 1-22.
- Nataline. 2007. *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Pusdiklatwas BPKP. 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Kelima.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sukriah, Ika, Akram, dan Biana Adha Inapty,. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Suraida, Ida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Sosiohumaniora, Vol. 7 No. 3, November 2005: 186-202.
- Tim Penyusun. 2007. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Penerbit Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Wibowo, Hian Ayu Oceani. 2009. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.